

Analisis Kebutuhan Buku Digital Berbasis Etnotematik untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan

Fitri Ayu Febrianti¹, Rokhmaniyah², Moh. Salimi³, Lutfi Asy'ari⁴

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret (UNS), ⁴Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut
fitriayufebrianti@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

In fact, Pancasila education can accommodate the cultural and civic literacy skills of students at the elementary school level. Therefore, Ethnotherapeutic-based digital books are an alternative for improving students' thinking abilities, including cultural and civic literacy skills. This research aims to determine the analysis of the need for Ethnotherapeutic-based digital books to improve the cultural and civic literacy skills of fifth grade elementary school students. This research is a type of Research and Development (RnD) research using the ADDIE development model which consists of Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. This research uses the first stage of the ADDIE model, namely Analyze. Needs analysis was carried out through field studies with instruments in the form of interviews and questionnaires. The results of the research show that there is a need to develop Ethnotherapeutic-based digital books in Pancasila education learning in elementary schools. By still considering the results of the needs analysis that has been carried out as a basis for the development process.

Keywords: Need Analysis, Ethnotherapeutic Digital Books, Cultural Literacy and Citizenship

Abstrak

Sejatinya, Pendidikan Pancasila dapat mengakomodasi kemampuan literasi budaya dan kewargaan peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Oleh karena itu, buku digital berbasis Etnotematik menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, termasuk kemampuan literasi budaya dan kewargaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan buku digital berbasis Etnotematik untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan peserta didik kelas V SD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development (RnD)* dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang terdiri dari *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Penelitian ini menggunakan tahap pertama dari model *ADDIE*, yaitu *Analyze* (Analisis). Analisis kebutuhan dilakukan melalui studi lapangan dengan instrumen berupa wawancara dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukannya pengembangan buku digital berbasis Etnotematik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD. Dengan tetap mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan sebagai landasan dalam proses pengembangan.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan, Buku Digital Etnotematik, Literasi Budaya dan Kewarganegaraan



PENDAHULUAN

Literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh pemerintah (Kurniawan, 2023). Di era globalisasi dan digitalisasi, literasi budaya dan kewargaan menjadi semakin penting dalam pembelajaran abad 21. Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Tentu saja literasi ini bisa sebagai perisai bagi peserta didik untuk menghalau budaya negatif yang terjadi di era globalisasi ini (Dasor, dkk. 2021).

Dewasa ini, pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan keterampilan seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Literasi budaya dan kewargaan berkontribusi dalam pengembangan keterampilan ini dengan mendorong interaksi antar budaya, kerja sama, dan partisipasi aktif. Dengan kata lain, literasi budaya dan kewargaan menjadi esensial dalam pembelajaran abad 21 untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang majemuk dan global (Zubaidah, 2016). Literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu kecakapan hidup yang di butuhkan pada abad ke-21. Kecakapan ini akan melahirkan bangsa yang berkualitas, yang pada akhirnya mampu menunjukkan identitasnya di dunia internasional. Pengenalan, penerapan, dan peningkatan terhadap kecakapan literasi budaya dan kewargaan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, keluarga dan masyarakat (Kurniawan, 2023; Hadiansyah, dkk., 2017).

Idealnya, dalam ruang lingkup pendidikan di SD, literasi budaya dan kewargaan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Integrasi kedua konsep ini dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, identitas nasional, dan peran mereka sebagai warga negara dalam masyarakat yang majemuk dan global. Menurut Sucahyono (2016), Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional, yang berkaitan dengan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Pendidikan Pancasila ini mengusung misi pendidikan nilai dan moral. Oleh sebab itu, Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila.

Sejatinya, Pendidikan Pancasila dapat mengakomodasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan. Meskipun Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran penting, masih terdapat beberapa tantangan dalam pembelajarannya, yaitu kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran, dan banyak peserta didik menganggap Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan mereka (Bulan, 2021). Selain itu, guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Febriyanti, dkk., 2023). Sehubungan dengan itu, salah satu permasalahan yang paling krusial ialah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kurang menarik dan interaktif, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami konsep Pendidikan Pancasila (Aisyah & Ramadhan, 2023).

Rendahnya kemampuan literasi budaya dan kewargaan juga didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa guru kelas di wilayah Garut. Sebagian besar peserta didik kesulitan dalam mengenali dan memahami elemen identitas budaya mereka sendiri, serta kurangnya menjunjung tinggi nilai gotong royong, toleransi, saling menghormati, dan cinta tanah air. Hal ini dibuktikan dengan masih jaranginya penggunaan Bahasa Daerah (Bahasa Sunda) dengan *Undak-Usuk Basa* yang baik, kurang khidmat dalam upacara bendera, kurang kooperatif saat melakukan tugas kelompok, serta kesulitan

dalam menghormati guru dan teman. Begitupun saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di wilayah Garut Selatan dan Garut Utara, peserta didik memiliki minat yang cukup rendah untuk membaca buku pelajaran Pendidikan Pancasila, sebab terlalu menjemukan serta kurang relevan dan kontekstual bagi peserta didik. Sejatinya, peserta didik SD masih berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret (Surya, 2015), sehingga kesulitan saat memahami konsep abstrak dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik juga kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sebab merasa takut untuk menyuarakan pendapatnya dan mengevaluasi informasi secara objektif. Selain itu, selama pembelajaran peran guru lebih mendominasi sebagai sumber belajar utama. Guru juga belum bisa mengintegrasikan konsep Etnotematik dan mengembangkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Media yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional, yakni buku cetak berwarna hitam putih, dengan ilustrasi yang sangat sedikit. Dengan demikian, buku yang dijadikan sumber dan media pembelajaran, terlalu "gemuk" akan materi. Hal senada juga terjadi di Garut Kota. Meskipun dilengkapi fasilitas yang memadai, namun pembelajaran Pendidikan Pancasila acap kali menjadi pembelajaran yang menjemukan. Belum ada integrasi yang utuh antara konsep Pendidikan Pancasila dengan literasi budaya dan kewargaan yang sesuai dengan pengalaman empirik peserta didik.

Ketersediaan media buku cetak yang minim ilustrasi dan didominasi warna hitam putih, menjadi problematik tersendiri, terutama pada pembelajaran abad 21. Di sisi lain, Arsyad (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar akan lebih efektif jika media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Jika berpedoman pada teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Surya, 2015), peserta didik SD berada di fase operasional konkret. Dengan demikian, media yang digunakan perlu bersifat konkret atau nyata, sehingga peserta didik mampu memahami konsep materi secara komprehensif.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah media pembelajaran yang lebih memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi budaya dan kewargaannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahadian (2017), bahwa guru perlu mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan mampu membelajarkan peserta didik melalui implementasi teknologi pembelajaran. Dewasa ini, kemajuan teknologi berimplikasi terhadap perkembangan media pembelajaran. Ditinjau dari kawasan pemanfaatan teknologi pembelajaran, media bisa digunakan secara sistematis untuk pembelajaran. Abdulhak & Darmawan (2013) menyatakan bahwa pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan spesifikasi desain pembelajaran yang dikaitkan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Munir (2012), bahwa media dapat mengembangkan kemampuan indera dan menarik atensi serta minat peserta didik, sehingga kemampuan pemahaman peserta didik akan lebih baik.

Sehubungan dengan itu, salah satu media yang dapat digunakan ialah media buku digital (*digital book*). Buku digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks dan media lain yang disajikan dalam bentuk digital, sehingga dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya (Makdis, 2020). Hal ini selaras dengan pendapat Watin & Kustijono (2017), bahwasanya buku digital dipublikasikan dalam bentuk digital, serta ditampilkan dalam bentuk *flipbook*. Salah satu aplikasi untuk membuat buku digital ialah *Flip PDF Professional*. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk mengonversi pdf publikasi halaman *flipping digital* yang memungkinkan untuk menciptakan konten pembelajaran yang interaktif dengan beberapa fitur yang mendukung. Aplikasi *Flip PDF Professional* mudah menambahkan pelbagai tipe media animatif ke dalam *flipbook*.

Buku digital yang dikembangkan dalam penelitian ini berbasis Etnotematik. Integrasi buku digital dengan Etnotematik menawarkan berbagai manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan minat belajar peserta didik, dan

memperkuat literasi budaya dan kewargaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di abad 21 untuk membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab. Buku digital terintegrasi Etnotematik memiliki potensi untuk mengatasi beberapa tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Terdapat beberapa penelitian relevan, seperti penelitian Susilawati, dkk. (2022), yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Digital PPKn SD Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Mendukung Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar digital PPKn SD terintegrasi profil pelajar Pancasila berbantu *software anyflip* dapat dengan valid, praktis, serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nastiti & Sari (2023) menunjukkan bahwa buku pendidikan bermuatan Pancasila dapat memuat nilai penting mengenai identitas bangsa Indonesia, serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan pemahaman peserta didik tentang keragaman budaya, sejarah, dan warisan nasional.

Dengan demikian, judul yang diusung dalam penelitian ini ialah “Analisis Kebutuhan Buku Digital Berbasis Etnotematik dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan”. Merujuk pada identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah: “Bagaimana analisis kebutuhan buku digital berbasis Etnotematik untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan peserta didik kelas V SD?”, sedangkan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui analisis kebutuhan buku digital berbasis Etnotematik untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan peserta didik kelas V SD.

METODE

Penelitian ini merupakan tahap penelitian awal dalam metode *Research and Development (RnD)* dengan model *ADDIE*, yaitu *Anaysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation* (Branch, 2009). Namun penelitian ini hanya pada tahap analisis kebutuhan (*Analyze*), untuk mengetahui kebutuhan guru dan peserta didik sebelum mengembangkan buku digital berbasis Etnotematik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuisioner. Wawancara dilakukan pada guru kelas V untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas. Sedangkan pengisian kuisioner sebanyak 15 item pernyataan kepada peserta didik untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Sedangkan populasi dari penelitian ini ialah populasi homogen, yaitu populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama, dan populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki batas kuantitatif karena karakteristik yang terbatas (Margono, 2004). Berdasarkan ketentuan tersebut, maka peserta didik kelas V SDN 5 Cangkuang berjumlah 40 orang dijadikan populasi. Sedangkan teknik sampling menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik untuk menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, sebanyak 40 peserta didik kelas VA dan VB SDN 5 Cangkuang dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 s.d. 8 Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan didayagunakan dalam pembelajaran. Maka untuk mengetahui atau menentukan apa yang harus dilakukan, peneliti perlu melakukan beberapa kegiatan. Pertama, melakukan *needs analysis* (analisis kebutuhan) yaitu untuk menentukan kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik dan menentukan kesenjangan antara yang ada saat ini dengan yang diharapkan. Kedua, melakukan *front end analysis*, untuk mengumpulkan

teknik-teknik yang dapat digunakan dalam menentukan solusi dari kesenjangan yang ada (Febrianti, 2021). Berikut ini disajikan analisis data hasil wawancara mengenai kebutuhan guru terhadap buku digital berbasis etnotematik untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Guru

No	Aspek	Deskriptor	Hasil
1	Efektivitas Pembelajaran	Metode pembelajaran	Menggunakan metode ceramah dan penugasan
		Media dan sumber belajar	Buku Guru dan Siswa Kurikulum Merdeka
		Kendala dalam pembelajaran	1. Media yang kurang variatif, hanya terbatas pada buku teks guru dan siswa 2. Belum mendayagunakan media berbasis teknologi 3. Penyampaian materi hanya satu arah
		Evaluasi	1. Didominasi <i>pencil-paper test</i> 2. Hanya mengukur ranah kognitif, dengan level C1 sampai C3 3. Belum bisa mengukur kemampuan literasi, termasuk literasi budaya dan kewargaan
2	Kebutuhan guru terkait buku digital berbasis Etnotematik untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan	Respon guru jika dilakukan pengembangan buku digital berbasis Etnotematik untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan	1. Sangat setuju dilakukan pengembangan media <i>ICT</i> berupa buku digital, sebab harus disesuaikan juga dengan pembelajaran abad 21, terutama untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila. 2. Media ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik
		Sarana dan prasarana di sekolah pendukung penggunaan buku digital	Laptop, proyektor, ruang kelas yang mendukung
		Harapan guru terkait buku digital berbasis Etnotematik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila	1. Dapat memudahkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila 2. Menumbuhkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan peserta didik

Berdasarkan tabel 1, selama ini pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan metode ceramah dan penugasan. Terlebih pada saat evaluasi di kelas, instrumen evaluasi didominasi oleh *pencil-paper test* yang berorientasi pada *Lower Order Thinking Skills (LOTS)*, dan belum bisa mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) dan literasi, termasuk literasi budaya dan kewargaan peserta didik. Hal ini memberikan kesan pembelajaran yang monoton dan sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Ditambah dengan media yang kurang variatif, dan hanya terbatas pada buku teks dari pemerintah. Idealnya, proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) perlu mempertimbangkan perangkat pembelajaran, media, hingga metode yang relevan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Khairinal, dkk., 2021; Sharma & Mishra, 2004). Namun, guru belum bisa mendayagunakan media pembelajaran berbasis *ICT* sehingga peserta didik belum optimal dalam proses dan hasil belajar, termasuk mengembangkan kemampuan literasinya (Salsabila, dkk., 2020).

Berkaca dari fenomena tersebut, guru menyambut baik adanya buku digital terintegrasi Etnotematik, terutama untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila. Buku digital terintegrasi etnotematik merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan

kemampuan literasi budaya dan kewargaan. Buku ini mengintegrasikan berbagai elemen budaya dan kewargaan, seperti sejarah, adat istiadat, nilai-nilai luhur Pancasila, dan kearifan lokal, dengan cara yang menarik dan interaktif. Buku digital ini diharapkan dapat memberikan kesan pembelajaran yang bermakna dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan (Nugraha, 2022). Sementara itu, berikut ini disajikan hasil analisis data hasil angket mengenai kebutuhan peserta didik kelas V terhadap buku digital berbasis Etnotematik.

Tabel 2. Hasil Survei Kebutuhan Peserta Didik Pada Aspek Kondisi Pembelajaran

Butir Pernyataan	Aspek	Tanggapan (%)	Uraian Tanggapan
Materi Pendidikan Pancasila itu sulit dipahami	Kondisi Pembelajaran	87.5	Ya
		12.5	Tidak
Suasana belajar di kelas sangat membosankan		67.5	Ya
		32.5	Tidak
Pembelajaran yang dilakukan guru di kelas		62.5	Menjelaskan/ ceramah
		25	Meminta berdiskusi
		12.5	Lainnya
Media yang diinginkan dalam pembelajaran		12.5	Buku cetak
		25	Gambar/ Video
		62.5	Buku digital
Media pembelajaran itu penting digunakan	87.5	Ya	
	12.5	Tidak	

Berdasarkan survei kebutuhan peserta didik pada aspek kondisi pembelajaran, 87,5% atau sekitar 35 dari 40 peserta didik setuju bahwa materi Pendidikan Pancasila itu sulit dipahami. Lebih lanjut, sekitar 67,5% menyatakan bahwa suasana belajar di kelas sangat membosankan. Salah satu penyebabnya ialah guru yang jarang menggunakan media pembelajaran. Alanur, dkk. (2022) menyatakan bahwa di lapangan, buku teks Pendidikan Pancasila masih belum bisa menguatkan karakter kewarganegaraan peserta didik, kurang menstimulus pengembangan dan penguatan karakter peserta didik secara mandiri. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah pengembangan media agar dapat menjadi sumber belajar tambahan yang efektif.

Mayoritas peserta didik setuju bahwa media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Pun peserta didik merasa terbantu dengan penggunaan media. Merujuk pada tabel 2, sebanyak 25 peserta didik atau sekitar 62,5% mengharapkan penggunaan buku digital di kelas, dan 25% menginginkan penggunaan gambar dan video. Dengan demikian, mayoritas peserta didik mengharapkan penggunaan buku digital, termasuk di dalamnya terdapat elemen gambar dan video.

Lebih lanjut, kuisisioner penelitian mengarah pada aspek buku digital yang akan dikembangkan. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kebutuhan dan harapan peserta didik terhadap buku digital berbasis Etnotematik.

Tabel 3. Hasil Survei Kebutuhan Peserta Didik Pada Aspek Buku Digital

Butir Pernyataan	Aspek	Tanggapan (%)	Uraian Tanggapan
Buku digital diharapkan cukup menarik sebab dapat memuat gambar, video, animasi, dan kuis interaktif	Buku Digital	75	Ya
		25	Tidak
Buku digital diharapkan dapat membantu memahami materi Pendidikan Pancasila		80	Ya
		20	Tidak
Buku digital diharapkan dapat membuat belajar lebih bersemangat dan tidak cepat bosan		77.5	Ya
		22.5	Tidak
		75	Ya

Butir Pernyataan	Aspek	Tanggapan (%)	Uraian Tanggapan
Sangat setuju jika guru mengajar menggunakan buku digital berbasis etnotematik		25	Tidak
Sangat mampu dalam menggunakan komputer/ laptop		72.5	Ya
		27.5	Tidak

Berdasarkan tabel 3, ditinjau dari aspek buku digital, media ini diharapkan cukup menarik sebab dapat memuat gambar, video, animasi, dan kuis interaktif. Hal ini selaras dengan pendapat Widodo (dalam Febrianti, 2021), bahwa buku digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, video, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya. Tidak hanya menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan, buku digital juga dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Dikarenakan berbasis elektronik, maka bersifat *paper-less*. Hal ini selaras dengan pendapat Adawiyah, dkk (2019), "*digital book is a teaching materials in electronic format, and more environmentally friendly, because it reduces paper use. The e-book has become interactive by adding multimedia features with audio, video, and animation content*".

Lebih lanjut, sebanyak 32 peserta didik atau sekitar 80% setuju bahwa buku digital diharapkan dapat membantu memahami materi Pendidikan Pancasila, 77,5% setuju bahwa buku digital dapat membuat belajar lebih bersemangat, 75% sangat setuju jika guru mengajar menggunakan buku digital berbasis Etnotematik, dan 72,5% menyatakan sangat mampu dalam menggunakan komputer/ laptop. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik siap melaksanakan pembelajaran dengan mendayagunakan buku digital, dan mayoritasnya yakin bahwa buku digital dapat meningkatkan kualitas belajar.

Dikutip dari Hernawan (dalam Febrianti, 2021), tujuan pengembangan buku digital adalah memberikan kesempatan untuk berbagi informasi dengan lebih mudah dan dengan cara yang lebih menarik serta interaktif. Ghaliyah (2015) menyampaikan bahwa media ini memiliki tampilan yang sangat menarik, navigasi yang lengkap, efek membolak-balik yang lebih nyata, memberikan pengalaman secara nyata, serta tampilan video yang lebih jelas, sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik dan melatih kemampuan literasi peserta didik.

Tabel 4. Hasil Survei Kebutuhan Peserta Didik Pada Aspek Literasi Budaya dan Kewargaan

Butir Pernyataan	Aspek	Tanggapan (%)	Uraian Tanggapan
Buku digital berbasis Etnotematik diharapkan dapat membantu dalam memahami konsep dasar budaya seperti identitas budaya hingga keragaman budaya		80	Ya
		20	Tidak
Buku digital berbasis Etnotematik diharapkan dapat membantu dalam menunjukkan sikap toleransi		75	Ya
		25	Tidak
Buku digital berbasis Etnotematik diharapkan dapat membantu dalam memiliki rasa tanggung jawab	Literasi Budaya dan Kewargaan	72.5	Ya
		27.5	Tidak
Buku digital berbasis Etnotematik diharapkan dapat membantu dalam berpikir kritis dan berpendapat		77.5	Ya
		22.5	Tidak
Buku digital berbasis Etnotematik diharapkan dapat membantu dalam memiliki rasa cinta tanah air		82.5	Ya
		17.5	Tidak

Berdasarkan tabel 4, ditinjau dari aspek literasi budaya dan kewargaan, 80% atau sebanyak 32 orang peserta didik setuju bahwa buku digital berbasis etnotematik diharapkan dapat membantu dalam memahami konsep dasar budaya seperti identitas budaya hingga keragaman budaya. Mayoritas peserta didik juga mengharapkan buku digital ini dapat membantu dalam menunjukkan sikap toleransi, tanggung jawab, berpikir kritis dan berpendapat, serta memiliki rasa cinta tanah air.

Literasi budaya dan kewargaan ialah kemampuan individu dan masyarakat untuk bersikap pada lingkungan sosial sebagai bagian dari budaya dan bangsa (Pratiwi & Eflinnida, 2019). Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak (Kemdikbud, 2017).

Damanik (2022) mengemukakan bahwa literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu kecakapan hidup yang dibutuhkan pada abad ke-21. Kecakapan ini akan melahirkan bangsa yang berkualitas, yang pada akhirnya mampu menunjukkan identitasnya di dunia internasional. Pengenalan, penerapan, dan peningkatan terhadap kecakapan literasi budaya dan kewargaan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, keluarga dan masyarakat yang dalam penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya dan masyarakat setempat. Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perumusan kegiatan literasi budaya dan kewargaan yang beragam dan kontekstual. Kegiatan literasi di sekolah mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik, dan meningkatkan minat baca peserta didik. Kegiatan literasi di sekolah peserta didik mendapat banyak informasi, dan memperluas pengetahuan peserta didik. Pengembangan buku digital berbasis etnotematik merupakan salah satu upaya untuk membudayakan literasi budaya dan kewargaan (Kabari, dkk. 2023).

SIMPULAN

Idealnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD mampu mengakomodasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan. Namun kenyataannya, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih memiliki kesan yang monoton. Setelah dianalisis, terdapat beberapa penyebab kesenjangan seperti guru masih berperan sebagai sumber belajar yang sentral, hingga penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dengan demikian, agar pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih menstimulus peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan, salah satunya dengan pengembangan buku digital berbasis etnotematik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukannya pengembangan buku digital berbasis etnotematik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD. Dengan tetap mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan sebagai landasan dalam proses pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I., dan Darmawan, D. (2013). *Teknologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Adawiyah, R., Harjono, A., Gunawan, G., dan Hermansyah, H. (2019). Interactive e-book of Physics to Increase Students' Creative Thinking Skills on Rotational Dynamics Concept. *9th International Conference on Physics and Its Applications (ICOPIA)*, 1–5.

- Aisyah, A. S. A. & Ramadhan, M. H. (2023). Peranan Media Pembelajaran terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Krakatau Indonesian of Multidisciplinary Journals*, 1(1), 220-225
- Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., & Syuain, D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107-115
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design - The ADDIE Approach*. Springer.
- Bulan, W. R. (2021). Project Citizen, Sebuah Upaya Menjadikan Pengajaran PPKn di Kota Depok Menjadi Lebih Efektif dan Atraktif. *SERINA III: Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanegara*, 1991-2002
- Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 36-42
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD)*, 2(2), 19-25.
- Febrianti, F. A. (2021). Pengembangan Digital Book Berbasis Flip PDF Professional untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 102–115.
- Febriyanti, R. A., Putri, M. H. S., Husnia, F., Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2023). Penerapan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 190-197
- Ghaliyah, F. B. S. (2015). Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Model Learning Cycle 7E Pada Pokok Bahasan Fluida Dinamik untuk Siswa SMA Kelas XI. *EJournal SNF*, 4.
- Hadiansyah, dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kemendikbud
- Kabari, M. I., Hayati, R. M., & Ningsih, S. W. (2023). Pengembangan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Pekanbaru. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 73-82
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kemendikbud
- Khairinal, K., Suratno, S., dan Aftiani, R. Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Flip PDF Professional untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 458–470.
- Kurniawan, M. I. (2023). Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Pada Abad ke-21. *JP2SD: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 11(2), 228-237
- Makdis, N. (2020). Penggunaan e-Book Pada Era Digital. *Al-Maktabah*, 19(1), 77–84.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. CV Alfabeta.
- Nastiti, D., & Sari, L. A. (2023). Pengembangan Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berwawasan Nusantara untuk SD Kelas III Guna Memperkuat Profil Pelajar Pancasila. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 568-578
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244.
- Pratiwi, A. & Elfinnida, N. K. A. (2019). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80

- Rahadian, D. (2017). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran untuk Pengajaran yang Berkualitas. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 234–254.
- Salsabila, S. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Ari Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7791-7800
- Sharma, R. C., & Mishra, S. (2004). *Interactive Multimedia in Education and Training*.
- Sucahyono, M. J. (2016). *Hakikat Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdnD*. CV Alfabeta.
- Surya, M. (2015). *Psikologi Guru (Konsep dan Aplikasi)*. CV Alfabeta.
- Susilawati, W. O., Veriyani, F. T., Sari, T. A., Riani, S. (2022). Pengembangan Buku Ajar Digital PPKn SD Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains, Sosial, dan Agama*, 8(1), 187-201
- Watin, E., & Kustijono, R. (2017). Efektivitas Penggunaan E-Book dengan Flip PDF Professional untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains. *Seminar Nasional Fisika (SNF)*, 124–129.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Conference: Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema "Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21"*.